

# GERAKAN PENANAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) SEBAGAI UPAYA KEMANDIRIAN KESEHATAN MASYARAKAT

**Syahid Fatah Cokropranoto<sup>1</sup>, Fadlilatul Muthi'atun Nisa<sup>2</sup>, Ibtsama Mauludina<sup>1</sup>, Fiona Apriliasari<sup>2</sup>, Nurokhmah<sup>3</sup>, Ira Anggraeni<sup>2</sup>, Sabrina Zahrani<sup>2</sup>, Amara Maulida Alezafi<sup>1</sup>,**

**Diana Lutfifiana Faiq<sup>1</sup>, Umi Faridah<sup>1</sup>, Rizka Himawan<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Kudus

<sup>2</sup>Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Kudus

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi, Pendidikan, Hukum Universitas Muhammadiyah Kudus

Jl. Ganesha Raya No.I, Purwosari, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59316

\*Email : [umifaridah@umkudus.ac.id](mailto:umifaridah@umkudus.ac.id)

Info Artikel	Abstrak
<b>DOI :</b> <a href="https://doi.org/10.26751/jai.v6i2.2788">https://doi.org/10.26751/jai.v6i2.2788</a>	Minimnya pemahaman masyarakat tentang manfaat tanaman obat keluarga dalam mendukung kemandirian kesehatan. Masyarakat masih memilih pengobatan medis yang dibeli di warung atau toko obat. Padahal obat herbal lebih aman dan murah dibandingkan dengan obat medis. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang tanaman TOGA pada masyarakat. Bentuk kegiatan ini adalah penanaman TOGA bersama dengan perangkat desa sebanyak 9 orang. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Desember tahun 2024. Metode yang digunakan adalah observasi. Variable yang diukur adalah kesadaran masyarakat tentang tanaman TOGA. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan tersedianya tanaman TOGA (jahe, daun sirih, kunyit, dan kencur) di lahan Balai Desa Krandon. Kegiatan ini dapat dilanjutkan dalam bentuk sosialisasi ke masyarakat untuk melakukan penanaman TOGA di rumah masing-masing.
<b>Article history:</b> Received month dd, yyyy Revised month dd, yyyy Accepted month dd, yyyy	<i>Abstract</i>
<b>Kata kunci:</b> Gerakan penanaman tumbuhan, kemandirian Kesehatan, masyarakat, TOGA	<p><i>There is a lack of public understanding about the benefits of medicinal family plants in supporting health independence. People still choose medical treatments purchased at stalls or drug stores, even though herbal medicines are safer and cheaper than pharmaceutical drugs. This community service aims to increase awareness about the toga plant within the community. The activity involves planting togas together with nine village officials. This activity was carried out in December 2024. The method used was observation, and the variable measured was public awareness about the toga plant. Data analysis was conducted descriptively. The results of the activity showed the availability of toga plants (ginger, betel leaf, turmeric, and galangal) on the land of the Krandon Village Hall. This initiative can be continued in the form of outreach to the community to encourage them to plant togas in their respective homes.</i></p> <p style="text-align: center;"><i>This is an open access article under the <a href="#">CC BY-SA</a> license.</i></p>

## I. PENDAHULUAN

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan jenis tumbuhan yang sengaja

dibudidayakan di berbagai lingkungan, seperti halaman rumah, pekarangan, ladang, atau kebun, dengan tujuan utama sebagai bahan pengobatan. Masyarakat

memanfaatkan TOGA sebagai alternatif pengobatan karena kandungan zat aktif di dalamnya memiliki peran penting dalam pencegahan dan penyembuhan berbagai penyakit, baik yang disebabkan oleh perubahan cuaca maupun faktor lainnya. Selain itu, tanaman obat ini dapat diramu dan diolah secara tradisional untuk mendukung kesehatan serta meningkatkan kemandirian dalam pemenuhan kebutuhan obat alami (Harefa et al., 2020).

Penanaman dan penggunaan TOGA oleh keluarga dapat memenuhi kebutuhan obat-obatan tradisional untuk penyakit ringan seperti batuk dan demam, terutama di daerah dengan akses terbatas ke fasilitas kesehatan (Listyaningrum et al., 2024). Salah satu alasan utama rendahnya motivasi masyarakat dalam memanfaatkan dan menanam TOGA adalah kurangnya edukasi yang memadai mengenai manfaat tanaman tersebut serta cara pengelolaannya secara efektif. Minimnya pengetahuan ini membuat masyarakat enggan memanfaatkan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman obat, meskipun tanaman tersebut memiliki banyak khasiat untuk kesehatan keluarga (M. Sari et al., 2023).

Ketergantungan berlebihan pada obat-obatan kimia dapat menimbulkan efek samping yang signifikan. Sebaliknya, penggunaan TOGA yang bersifat alami cenderung lebih aman dan memiliki efek samping yang minimal. Hal ini disebabkan oleh kandungan alami dalam tanaman obat yang lebih mudah diterima oleh tubuh manusia dibandingkan dengan komponen kimia sintetis (Amni et al., 2024).

TOGA memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan masyarakat secara mandiri. Keberadaan TOGA memungkinkan setiap keluarga untuk memiliki akses mudah terhadap bahan obat alami yang dapat digunakan sebagai pertolongan pertama dalam pengobatan penyakit ringan, seperti demam, batuk, dan flu. Selain itu, pemanfaatan TOGA juga membantu mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia dan mendukung pelestarian pengetahuan tradisional terkait pengobatan herbal (Mayang Sari et al., 2019).

Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini mengutamakan praktik terjun secara langsung di masyarakat, sehingga keberadaannya dapat memberi manfaat bagi masyarakat sekitar. Kaitannya dengan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa diajak untuk meneliti serta merumuskan masalah yang kompleks, menelaah potensi-potensi dan juga kekurangan yang ada di masyarakat yang kelak dapat memecahkan masalah (problem solving) di masyarakat (Al Hakim, 2021).

Universitas Muhammadiyah Kudus, sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang senantiasa berkomitmen dalam memberikan manfaat kepada masyarakat, telah melaksanakan kegiatan KKN di berbagai desa, termasuk di Desa Krandon. Salah satu program yang dilaksanakan dalam kegiatan KKN di Desa Krandon adalah penanaman TOGA.

TOGA ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan tanaman herbal sebagai alternatif pengobatan alami dan menjaga kesehatan keluarga. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memberikan pelatihan mengenai cara menanam dan merawat TOGA, tetapi juga menyosialisasikan manfaat dan potensi tanaman obat untuk kesehatan sehari-hari. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat Desa Krandon dapat lebih mandiri dalam mengelola kesehatan keluarga melalui penggunaan tanaman obat yang mudah didapat dan terbukti efektif. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan manfaat TOGA sebagai pengobatan alami dan membudidayakan untuk menambahkan penghasilan warga (Suhariyanti et al., 2020).

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tanaman obat keluarga (TOGA) yang sesuai untuk ditanam di lingkungan Balai Desa Krandon, mengevaluasi manfaatnya dalam mendukung kesehatan masyarakat dan pelestarian tanaman herbal lokal, serta

menilai partisipasi masyarakat dalam program penanaman TOGA. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk pengelolaan dan pemeliharaan tanaman obat secara berkelanjutan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pemanfaatan obat tradisional.

## II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) 04 Universitas Muhammadiyah Kudus di Desa Krandon pada bulan Desember 2024. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat TOGA serta memperkenalkan pemanfaatan obat alami sebagai alternatif pengobatan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode observasi dan pengamatan lapangan. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan utama sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

- Observasi lapangan : Mahasiswa KKN melakukan pengamatan di lingkungan desa untuk menentukan lokasi strategis kegiatan penanaman TOGA, yaitu di Balai Desa Krandon yang baru.
- Koordinasi : Diskusi dengan perangkat desa untuk mendapatkan izin pelaksanaan dan memastikan keterlibatan masyarakat setempat.
- Pengadaan sarana : Penyediaan bibit tanaman obat seperti jahe, kunyit, dan serai, serta alat penunjang seperti cangkul, sekop, dan pupuk organik.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penanaman TOGA dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2024 dengan tahapan sebagai berikut:

- Penyuluhan singkat : Mahasiswa memberikan penjelasan kepada perangkat desa dan peserta kegiatan mengenai manfaat TOGA serta teknik dasar penanaman dan perawatan.
- Penyiapan lahan : Pembersihan dan

penggemburan tanah di area Balai Desa Krandon.



Gambar Kegiatan Penanaman TOGA

- Penanaman : Bibit tanaman TOGA ditanam secara berurutan dengan memperhatikan jarak tanam dan kebutuhan cahaya setiap jenis tanaman.



Gambar Kegiatan Penanaman TOGA

- Pemeliharaan awal : Penyiraman dan pemberian pupuk organik sebagai pemupukan dasar.
- 3. Tahap Evaluasi
- Observasi pertumbuhan tanaman : Pemantauan dilakukan oleh mahasiswa KKN untuk melihat perkembangan bibit yang ditanam selama beberapa hari pertama.
- Penilaian partisipasi : Keterlibatan perangkat desa (9 orang) dan mahasiswa KKN dalam kegiatan dicatat sebagai indikator keberhasilan kegiatan.
- Refleksi dan dokumentasi : Dokumentasi berupa foto dan laporan kegiatan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk program lanjutan terkait TOGA.

Metode ini memungkinkan adanya penguanan pemahaman masyarakat Desa Krandon mengenai pentingnya pemanfaatan tanaman obat alami serta memberikan contoh konkret cara penanaman dan perawatan TOGA secara praktis. Analisi data dilakukan secara deskriptif dengan mengamati secara

langsung pelaksanaan Gerakan TOGA, termasuk Teknik penanaman dan perawatan tanaman obat.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk dari penerapan Tridharma perguruan tinggi. Namun, dalam praktiknya tidak menutup kemungkinan tujuan dari KKN tersebut menyimpang dari harapan awalnya. Tujuan dari diadakannya KKN adalah guna untuk memastikan hubungan antara perguruan tinggi atau akademi teritoris dan empiris-praktis. Dengan demikian, terdapat interaksi yang kuat antara mahasiswa dan masyarakat, daling memberi dan menerima, saling meningkatkan kepedulian sesama manusia. KKN juga dapat menjadi sarana pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dilaksanakan di luar perguruan tinggi pada waktu, mekanisme kerja dan kebutuhan tertentu (Syardiansah, 2019).

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tema yang diangkat merupakan Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan UMKM dan Peduli Lingkungan, sehingga kelompok KKN 04 Desa Krandon mengangkat program penanaman tanaman obat keluarga.

Berdasarkan kegiatan penanaman dan pemanfaatan TOGA yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di Desa Leppe pada 2022, masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan tentang manfaat berbagai jenis tanaman obat untuk kesehatan. Program ini tidak hanya mendorong masyarakat untuk lebih aktif menanam TOGA di pekarangan rumah mereka, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengobatan alami dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini turut mendukung upaya pelestarian lingkungan dan ketahanan pangan di desa (Sabarudin et al., 2023).

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan, kegiatan ini memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat Desa Wadas serta pemerintah desa. Manfaat utama yang diperoleh meliputi peningkatan pengetahuan dan pemahaman, khususnya

bagi ibu-ibu kader PKK, dalam memanfaatkan tanaman obat sebagai bahan pengobatan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lahan atau pekarangan kosong untuk menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA), yang berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan masyarakat. Penanaman TOGA juga bermanfaat dalam menyediakan sumber tanaman obat yang sebelumnya belum tersedia di Desa Wadas (N. Sari & Andjasmara, 2023).

Kadar tanah di desa krandon termasuk subur sehingga sangat cocok untuk dilakukan pemberdayaan masyarakat mengenai penanaman tanaman obat keluarga. tanaman obat keluarga dapat dijadikan sebagai bahan obat herbal untuk dimanfaatkan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di sekitar desa krandon, tanah di desa krandon termasuk dalam kategori subur sehingga sangat cocok untuk dilakukan penanaman tanaman obat keluarga. Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UMKU adalah mengenai pembuatan taman dan penanaman tanaman obat keluarga. Kegiatan penanaman dan pembuatan taman ini dilakukan di area balai desa krandon.



Gambar Kegiatan Penanaman TOGA

Penanaman dan pembuatan taman bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam mencari dan mempelajari tanaman obat. Pada pelaksanaan penanaman tanaman obat ini mahasiswa KKN berkolaborasi dengan perangkat desa terkait persetujuan, sehingga dengan adanya persetujuan pelaksanaan penanaman tanaman obat berjalan dengan baik dan lancar.

Kegiatan penanaman ini dipandu oleh ibu kades dan dilaksanakan secara bersama-sama

dengan mahasiswa KKN UMKU. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya menghijaukan balai desa dan masyarakat lebih memahami mengenai tanaman obat juga diharapkan setelah pengabdian masyarakat dan perangkat desa masih tetap merawat dan memanfaatkan tanaman tersebut. Kegiatan ini sangat didukung oleh kepala desa, dengan harapan dengan adanya kegiatan ini masyarakat krandon lebih mandiri terutama dalam menjaga kesehatan dan lingkungan.

Kegiatan penanaman TOGA di Desa Krandon berjalan dengan baik, namun terdapat beberapa kekurangan, seperti minimnya keterlibatan masyarakat yang masih terbatas pada perangkat desa. Selain itu, pemahaman teknis terkait perawatan tanaman obat perlu ditingkatkan, dan pendampingan pasca kegiatan belum optimal. Untuk keberlanjutan program, disarankan adanya pelatihan lanjutan serta pendampingan pemeliharaan TOGA secara rutin. Pelibatan kelompok masyarakat yang lebih luas, seperti ibu rumah tangga dan pemuda desa, juga perlu ditingkatkan. Warga diharapkan dapat menanam tanaman obat di pekarangan rumah masing-masing untuk mendukung kemandirian pengobatan alami serta menjaga keberlanjutan manfaat TOGA di lingkungan desa.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan yaitu penanaman tanaman obat keluarga. Adapun manfaat yang dapat diperoleh masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat keluarga dan dapat memanfaatkannya untuk keperluan kesehatan.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka merekomendasikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya tanaman sekitar yang dapat dijadikan sebagai obat pendamping keluarga serta meningkatkan ketersediaan pangan sehat.

#### **V. UCAPAN TERIMAKASIH**

Atas terlaksananya kegiatan ini maka kami ucapan terima kasih banyak kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Kudus yang telah mensupport kami dalam melaksanakan kegiatan pengabdian KKN. Selain itu, kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pemerintah desa khususnya Kepala Desa Krandon dan masyarakat Desa Krandon Kecamatan Kota Kudus yang telah memberikan kesempatan kepada kita dalam pelaksanaan pengabdian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Hakim, R. R. (2021). 125-Article Text-829-4-Sabarudin, La Ode Nggawu, Sitti Raodah Nurul Jannah, Astrid Indalifiany, Nurull Hikmah, Vica Aspadiah, Loly Subhiaty Idrus, Abrar, Diana Pratiwi, Faeni, Feny Rizkiana Poko, Murniati, Nur Aida, Nur Annisa, & Nur Intan Darwis. (2023). Pembuatan Dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga Di Desa Leppe Kecamatan Soropia. Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.33772/mosiraha.v1i1.910-20210128>.
- Amni, C., Sri Pasca Sari Sembiring, D., Andalia, N., & Tinggi Ilmu Ekonomi Banda Aceh, S. (2024). *ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT MASYARAKAT GAMONG MAMPLAM ACEH BESAR SEBAGAI ALTERNATIVE PENGGANTI OBAT KIMIA SINTETIK* (Vol. 08, Issue 01).
- Harefa, D., Nias Selatan, S., Kunci, K., & Tanaman Obat Keluarga, P. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Indonesian Journal Of Civil Society*, 2(2), 28–36. <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.233>
- Listyaningrum, T. H., Urbubiyah, S. M., Astuti, W., Putri, F. F., Al Ayyubi, R., Abdulah, N. H., Febiola, D., Sari, O., Ramdani, A., Azizah, N., Hamdani, S., Luthfi, F., & Muarif, P. (2024).

*Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) pada masyarakat Padukuhan Pelemadu (Vol. 2).*

Mayang Sari, S., Abdur Rasyid, T., Studi Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru Jl Mustafa Sari no, S., & Selatan Pekanbaru, T. (2019). PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) PADA MASYARAKAT. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1–7.

Sari, M., Ramadinni, F., Novriansyah, Y., Kesehatan Setih Setio Muara Bungo, dan, Indonesia, J., Studi Keperawatan, P., & Kesehatan Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio Muara Bungo, F. (2023). *Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial dan Politik EVALUASI DAMPAK PROGRAM TAMAN BUDIDAYA TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) PKK DI KELURAHAN CADIKA KABUPATEN BUNGO.*

Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). *Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat.*

Suharyanti, E., Amalia, R., & Aliva, M. (2020). *Improving Community Health Through Socialization Of The Use Of Medicinal Plants In The Family (Toga)* In Lingkungan Bandung. 1. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AS->

Syardiansah. (2019). PERANAN KULIAH KERJA NYATA SEBAGAI BAGIAN DARI PENGEMBANGAN KOMPETENSI MAHASISWA (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017). *JIM UPB*, 7(1).